

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat kemampuan speaking mahasiswa dalam Bahasa Inggris melalui PjBL berbasis budaya lokal Bengkulu termasuk ke dalam kategori *baik* yaitu dengan skor **3,8** yang termasuk ke dalam rentang skor 3,4 – 4,15. Kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu *Sangat Baik*, *Baik*, dan *Cukup Baik*; dan 2) Tingkat self-confidence mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis budaya lokal Bengkulu secara umum berada pada kategori tinggi. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh mahasiswa adalah 3,8, yang termasuk ke dalam rentang skor 3,4 – 4,15 sesuai dengan kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang cukup kuat ketika berbicara bahasa Inggris, baik dalam konteks formal seperti presentasi maupun dalam situasi komunikasi sehari-hari di kelas. Klasifikasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, dan cukup tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut yang ditujukan secara spesifik untuk tiga pihak: mahasiswa, dosen mata kuliah Speaking, dan peneliti selanjutnya:

1. Untuk Mahasiswa:

- a) Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan proyek-proyek berbasis budaya lokal sebagai sarana latihan berbicara dalam Bahasa Inggris.
- b) Mahasiswa juga perlu membangun kebiasaan latihan mandiri di luar kelas, misalnya dengan merekam presentasi, berdiskusi dalam kelompok kecil, atau membaca teks budaya lokal dalam Bahasa Inggris untuk memperkaya kosakata.
- c) Mengingat *Self-confidence* terbukti meningkat melalui praktik, mahasiswa diharapkan tidak ragu untuk berbicara, meskipun masih sering melakukan kesalahan.

2. Untuk Dosen Mata Kuliah Speaking:

- a) Dosen disarankan untuk secara konsisten mengintegrasikan konten budaya lokal dalam pembelajaran Speaking, karena pendekatan ini terbukti relevan, meningkatkan motivasi, dan membangun kedekatan emosional dengan materi.
- b) Dosen juga dapat memberikan variasi tugas proyek, seperti presentasi, video tutorial, wawancara, atau storytelling berbasis budaya lokal, agar latihan berbicara lebih dinamis.

- c) Selain fokus pada hasil akhir, dosen disarankan untuk lebih banyak memberi ruang pada proses berbicara, memberikan umpan balik yang membangun, dan mendorong mahasiswa untuk terus berlatih.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh PjBL berbasis budaya lokal terhadap keterampilan Bahasa Inggris lainnya seperti menulis atau listening.
- b) Dapat dilakukan penelitian dengan metode campuran (mixed-method) untuk menggali data kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam, terutama dari sisi pengalaman belajar mahasiswa.
- c) Disarankan juga untuk melakukan uji coba di jenjang pendidikan atau konteks institusi lain guna melihat konsistensi efektivitas model PjBL berbasis budaya lokal dalam berbagai setting pembelajaran.